

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sekarang ini membawa perubahan gaya hidup manusia baik dalam bidang sosial, sains dan teknologi, budaya, kepercayaan, informasi maupun Pendidikan. Dalam bidang pendidikan, pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran atau memberi beasiswa kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam arti sederhana “Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan”. Dalam perkembangannya, istilah “Pendidikan atau *Paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 bahwa "Pendidikan adalah suatu sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dasar akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Sebab tanpa pendidikan, manusia akan sulit berkembang dan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan pembaharuan dan inovasi sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi terhadap pesaing yang lain. Kemajuan

teknologi yang semakin pesat dan banyak memacu dunia Pendidikan untuk berpola pikir cepat dan tepat.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar Pendidikan mengalami peningkatan, sehingga ditetapkanlah standar nilai kelulusan UAS tahun 2020 untuk satuan mata pelajaran IPA sebesar 70. Hal ini dikeluhkan oleh para pendidik karena takut akan ketidak lulusan siswa. Kreatifitas dan kemandirian mengalami hambatan dan bahkan tidak berkembang dikarenakan suasana belajar dalam kelas kurang mendukung. Selain itu, masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah masalah melemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Rendahnya prestasi disebabkan oleh faktor siswa yaitu mengalami masalah secara komprehensif. Sedangkan guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran belum mampu menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara bermakna, serta penyampainnya juga terkesan monoton tanpa memperhatikan potensi dan kreatifitas sehingga siswa merasa bosan karna dianggap sebagai penonton pada proses belajar mengajar. Seharusnya guru menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti berbagai mata pelajaran.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yakni sebagai sarana kepada siswa dan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah bagian dari kegaitan pendidikan yang dilaksanakan untuk mencapai pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan kesempatan belajar itu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan dan membentuk peserta didik, "menyiapkan" dapat diartikan bahwa

peserta didik pada hakikatnya belum siap tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. Memang benar Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu ilmu teoritis, akan tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan pada gejala-gejala alam. Betapa pun indah suatu teori yang dirumuskan, tidaklah dapat dipertahankan kalau tidak sesuai dengan hasil-hasil yang digunakan atau observasi. Fakta-fakta tentang gejala kebendaan atau alam diselidiki dan diuji berulang-ulang melalui percobaan-percobaan (eksperimen), kemudian berdasarkan hasil dari eksperimen itulah dirumuskan keterangan ilmiah (teorinya).

Teori tidak dapat berdiri sendiri, teori selalu didasari oleh suatu pengamatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian "Ilmu Pengetahuan Alam adalah Suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyusunan teori, penyimpulan, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya dan kait-mengait antar cara yang satu dengan cara yang lain".

Pelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi ilmu pengetahuan alam.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut didalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Selain itu, proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah

Berdasarkan informasi yang diterima dari guru Kelas V bidang studi IPA SD NEGERI 040469 Surbakti, Diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPA masih sangat rendah rata-rata dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kebanyakan siswa masih kurang menyukai pelajaran karena pembelajaran masih bersifat monoton. Sehingga ketika guru menerangkan, siswa sibuk mencari kesibukan yang lain untuk mengatasi kejenuhannya terhadap pelajaran yang dijelaskan oleh guru tersebut. Kemudian guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Metode pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru kelas V dalam pelajaran IPA adalah metode yang berpusat pada guru, tanpa melibatkan keaktifan siswa didalamnya, kemudian guru lebih sering memberikan informasi dan siswa mencatat keterangan yang ditulis di papan tulis. Akibat permasalahan diatas maka nilai siswa kurang maksimal. Terlihat dari informasi yang diterima dari guru kelas yang mengajar dikelas V bahwa nilai rata-rata kelas masih rendah dan masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 040469 Desa Surbakti Tahun Ajaran 2022/2023

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2022/2023	70	28	17 (60,71%)	11 (39,28%)	60,06

(Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 040469 Desa Surbakti)

Dari data di atas tampak pada pencapaian nilai akhir siswa, dimana siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 tidak mencapai 40%. Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif.

Beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami konsep yang telah diberikan guru adalah antara lain: karena kurangnya penguasaan kelas dan materi dari guru, guru tidak menggunakan alat peraga pembelajaran yang memadai, penerapan metode ceramah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang tepat serta pada saat pembelajaran berlangsung siswa merasa takut dan

kurang nyaman karena pandangan siswa tentang IPA bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang sulit bagi siswa.

Upaya yang dilakukan guru agar siswa lebih memahami materi IPA agar terkesan dan mengubah pola pikir siswa dari yang mereka anggap IPA pelajaran yang sulit dan mengerikan adalah dengan penerapan model kooperatif tipe STAD. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang merupakan modul yang paling baik untuk perencanaan bagi para guru yang menggunakan pendekatan kooperatif. Model pembelajaran tipe STAD ini terdiri dari lima komponen utama yaitu, presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu dan rekognisi tim. Dengan model pembelajaran tipe STAD diharapkan motivasi dan hasil belajar dari siswa Kelas V di SD Negeri 040469 Surbakti dapat ditingkatkan. Dengan kata lain, siswa tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru.

STAD merupakan model pembelajaran yang paling banyak diteliti, dan dapat digunakan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Gagasan utama STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik dan tukar menukar gagasan hingga tercapai kesepakatan pikiran agar bisa menjawab kuis dengan benar dan menghasilkan nilai yang maksimal. Model *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* adalah metode mengajar dengan mengelompokkan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang jumlah anggota tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen (tinggi, rata-rata dan rendah secara performa dan terdiri dari latar belakang berbeda).

Penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam jurnal penelitian Hazmiwati (2018), menyatakan bahwa “tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas II SDN 008 Bumi Ayu melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini bertempat di kelas II SDN 008 Bumi Ayu dengan jumlah subjek sebanyak 20 orang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan

dalam dua siklus”. Berdasarkan hasil persentase diperoleh ketuntasan individu dan klasikal dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebelum tindakan sebesar 20% yang tuntas, pada siklus I meningkat 55% dan pada siklus II peningkatan sebesar 90%. Peningkatan hasil belajar pada skor dasar 64 meningkat menjadi 76,75 pada siklus I, dengan peningkatan sebesar 19,92%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 84,5 dengan peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 10,1%.

Kemudian dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rianty Yulandra, Pratiwi Pujiastuti (2018) menyatakan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan peningkatan hasil aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa menggunakan model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) variasi model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) pada materi Pesawat Sederhana. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Mandurian Kabupaten Tapin tahun ajaran 2014/2015 semester 2. Hasil penelitian ini adalah penerapan model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) variasi model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI), dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas V SDN Mandurian Kabupaten Tapin pada materi Pesawat Sederhana. Adapun langkah pembelajarannya dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara acak, (2) Guru menyajikan pelajaran, (3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, (4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa, (5) Guru meminta siswa untuk menempelkan hasil kerja kelompok, (6) Guru meminta siswa untuk presentasi dan diskusi, (7) Pengumuman kelompok pemenang.

Dan terakhir jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Purwati (2019) menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran STAD dalam upaya meningkatkan motivasi belajar IPA siswa Kelas VI SD Negeri 42 Mataram. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus

kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata 4,50 dan hasil observasi siswa mencapai skor rata-rata 4,14. Sedangkan dampak dari peningkatan motivasi belajar adalah meningkatnya perolehan hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 90,77, artinya indikator keberhasilan >4,0 telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti maka penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Untuk membuktikan pernyataan diatas, maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan *Cooperative Learning (CL)* tipe STAD dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 040469 Surbakti tahun pelajaran 2022/2023. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan dapat meningkatkan keinginan belajar siswa untuk belajar secara optimal. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara belajar kelompok.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 040469 Desa Surbakti Tahun Ajaran 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih bersifat monoton.
2. Guru jarang menggunakan model pembelajaran dan lebih sering menggunakan metode ceramah.
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran khusus nya mata pelajaran IPA karena penyampaian materi yang kurang menarik minat siswa untuk belajar.

4. Sikap siswa dalam pembelajaran masih banyak yang hanya mendengar, duduk, diam, bermain dengan teman sebangkunya, dan mencari kesibukan sendiri.

Mengingat banyaknya permasalahan seperti yang dikemukakan pada identifikasi masalah diatas, maka penulis perlu membuat batasan masalahnya. Masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 040469 Surbakti.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, luasnya kajian masalah yang diteliti serta terbatasnya kemampuan dan waktu yang ada, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: “Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran IPA Pada Materi Tumbuhan Hijau dan Proses Fotosintesis di Kelas V SD Negeri 040469 Desa Surbakti Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 040469 Surbakti tahun ajaran 2022/2023.
2. Bagaimanakah Ketuntasan Hasil Belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 040469 Surbakti tahun ajaran 2022/2023.
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 040469 Surbakti tahun ajaran 2022/2023.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA di siswa kelas V SD Negeri 040469 Desa Surbakti tahun ajaran 2022/2023.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa menggunakan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA Pada Materi Tumbuhan Hijau dan Proses Fotosintesis di kelas V SD Negeri 040469 Surbakti tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA Pada Materi Tumbuhan Hijau dan Proses Fotosintesis di kelas V SD Negeri 040469 Surbakti tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA Pada Materi Tumbuhan Hijau dan Proses Fotosintesis di kelas V SD Negeri 040469 Surbakti tahun ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah:
 - a. Meningkatkan mutu, isi, masukan proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
 - b. Memberikan nilai tambah yang positif bagi sekolah, menjadi alat evaluator dari program dan kebijakan pengelolaan sekolah yang sudah berjalan.
2. Bagi Guru:
 - a. Menambah wawasan mengenai model pembelajaran yang tepat bagi siswa.
 - b. Meningkatkan profesionalisme guru.

- c. Sebagai alternatif penggunaan media pengajaran disekolah dasar.
 - d. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan
 - e. Menambah kepercayaan diri guru dalam mengajar.
3. Bagi Siswa:
- a. Siswa mendapat pembelajaran langsung yang lebih bermakna, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan guru akan berkesan dan materi akan mudah dipahami oleh siswa, dan
 - b. Pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dengan penggunaan model pembelajaran model kooperatif tipe STAD.
4. Bagi Peneliti Sendiri:
- a. Mendapatkan pengalaman langsung bagaimana cara memecahkan salah satu masalah pendidikan
 - b. Dapat berinteraksi dengan guru dan siswa, dan
 - c. Menambah wawasan penelitian terutama dalam dunia Pendidikan

